

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Harus diakui bahwa dampak pandemi Covid-19 telah memaksa komunitas masyarakat harus adaptif terhadap berbagai bentuk perubahan sosial. Masyarakat diimbau dari pemerintah untuk belajar, bekerja, dan beribadah di rumah sejak awal kemunculan virus ini di Indonesia. Begitu pula dengan pola kebiasaan masyarakat yang senang berkumpul dan bersalaman, kini dituntut untuk terbiasa melakukan pembatasan sosial.

Pada awal tahun 2020 virus corona memasuki wilayah Indonesia, pemerintah tidak tinggal diam, untuk memutuskan untuk menerapkan social distancing dan WFH atau yang disebut *Work From Home*. Hal itu berupaya untuk mencegah penyebaran covid 19. Termasuk setiap sekolah menerapkan pembelajaran daring. Dampak virus COVID-19 juga terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Pemerintah juga mengeluarkan surat edaran yang menjelaskan proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh.

Pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, guru tidak dapat selamanya memantau aktivitas belajar para siswanya, sehingga siswa diberikan kebebasan dalam pengerjaan tugas-tugas yang diberikan. Kebebasan yang dimaksud adalah kebebasan dalam menentukan waktu belajar, tempat belajar, referensi materi yang digunakan, dan waktu pengumpulan tugas yang biasanya diberikan rentang waktu pengumpulan, sehingga siswa dapat mengumpulkan tugas kapan saja asalkan tidak lewat dari batas waktu yang telah ditentukan.

Pada dasarnya pendidikan adalah usaha atau proses perubahan dan perkembangan manusia menuju kearah yang lebih baik dan sempurna.¹ Terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan dalam suatu situasi tertentu, serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik merupakan peranan guru atau

¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, 5.

guru.² Pelaksanaan proses belajar mengajar adalah tugas dan tanggung jawab guru yang memegang peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar, sebagai pengelola dan penyelenggara kegiatan pembelajaran, guru harus mengetahui dan memiliki gambaran secara menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi, bagaimana tingkat kecerdasan peserta didik serta langkah-langkah apa yang harus dilakukan.³

Belajar dan pembelajaran merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Belajar mungkin saja terjadi tanpa pembelajaran, namun pengaruh aktivitas pembelajaran dalam belajar hasilnya mudah diamati. Pembelajaran sebagai suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik. Untuk mencapai tujuan belajar yang baik dapat ditempuh melalui proses pembelajaran yang bermacam-macam, seperti penggunaan model pembelajaran yang efektif.

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya dalam tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk guru di kelas. Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.⁴ Model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone is a Teacher Here* (ETH) melalui pembelajaran daring.

Model *everyone is a teacher here* adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan maksud

² Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit*, Diva Press, Jogjakarta, 2010, 35.

³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, 10.

⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2014, 45-46.

meminta peserta didik untuk berperan menjadi narasumber terhadap semua temannya di kelas. Model ini merupakan sebuah model yang mudah, untuk memperoleh keaktifan kelas secara keseluruhan dan tanggung jawab secara individu. Model ini memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertindak sebagai seorang pengajar dan seorang yang memfasilitasi proses pembelajaran terhadap peserta didik lain. Dengan model pembelajaran ini, peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.⁵

Model pembelajaran *everyone is a teacher here* merupakan salah satu tipe pembelajaran *active learning* yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi. Apabila guru mampu menerapkan model pembelajaran *everyone is a teacher here* dengan tepat maka dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

Menurut Atmadi dan Y. Setyaningsih bahwa model pembelajaran *everyone is a teacher here* merupakan sebuah model yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu. Model ini memberikan kesempatan pada setiap siswa untuk bertindak sebagai “pengajar” terhadap siswa lain.⁶

Adapun sintaks dari model pembelajaran *everyone is a teacher here* melalui pembelajaran daring yaitu pertama guru memilih aplikasi yang akan digunakan untuk mengajar (platform yang digunakan adalah *google classroom*). Selanjutnya guru membagi siswa menjadi 3-4 orang dan siswa menyimak dan membaca materi pembelajaran, kemudian guru meminta dalam setiap kelompok membuat pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan materi pembelajaran kurang lebih 3-4 pertanyaan kemudian mengirimkan pertanyaan ke platform *Google Classroom*. Kemudian guru membagikan pertanyaan yang sudah dikumpulkan untuk nantinya dijawab oleh siswa. Namun guru harus memastikan agar pertanyaan tersebut bukan pertanyaan yang dibuat oleh kelompok itu sendiri. Guru

⁵ Silberman, Melvin, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Nuansa, Bandung, 2006, 171

⁶ Atmadi A, Setyaningsih Y, *Transformasi Pendidikan*, Universitas Sanata dharma, Yogyakarta, 2000, 7

meminta siswa untuk membaca pertanyaan yang didapat kemudian mencari jawaban dari pertanyaan tersebut. Siswa dapat berdiskusi dengan kelompok masing-masing, dapat menggunakan platform *WhatsApp* atau *Line*.

Selanjutnya siswa melakukan diskusi melakukan diskusi singkat untuk menentukan apakah jawaban yang diajukan tersebut adalah benar dengan guru sebagai moderator. Pada tahap ini, siswa menunjukkan ketiga indikator kemampuan komunikasi matematis. Dimana siswa yang lain dapat memberikan pendapat mereka masing-masing terkait dengan jawaban dari kelompok lain. Siswa menjelaskan pendapat mereka melalui ide-ide, menggambarkan secara tertulis, ataupun deskripsi. Terakhir jika masih ada waktu yang cukup lanjutkan sampai seluruh kelompok mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dibuat sehingga materi pembelajaran tersebut dapat dimengerti seluruh siswa.

Penelitian yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *everyone is a teacher here* berpengaruh positif terhadap pembelajaran matematika siswa yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kriswandani dkk, bahwa rata-rata hasil belajar dan keaktifan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *everyone is a teacher here* lebih baik dari pada rata-rata hasil belajar keaktifan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional, diharapkan model pembelajaran *everyone is a teacher here* juga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa. Kekurangandari kedua penelitian sebelumnya adalah sulit untuk menerapkan model pembelajaran *everyone is a teacher here* dalam pandemi COVID-19 ini dan diupayakan kendala tersebut terjawab melalui penelitian ini.⁷

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan wawancara dengan Bapak H. Musyafak, M.Ag, selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. NU Hasyim Asy'ari 01

⁷ Kriswandani Retnansih, S.Si., M.Pd., Ratu Novisita, S.Si., M.Pd. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Everyone Is A teacher Here* terhadap keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Siswa kelas IX SMP Negeri 2 Tuntang 2014/2015", (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan-Program Studi Pendidikan dan Matematika, Universitas Kristen Satya Wacana, 2015)

Kudus menunjukkan bahwa terdapat kendala-kendala yang dihadapi guru selama mengajar, untuk itulah harus dicarikan pemecahan atas permasalahan tersebut. Diantara permasalahan yang paling utama adalah ketidak aktifan siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, kebanyakan siswa berbicara sendiri, melamun, bahkan tidur saat pembelajaran. Demikianpun ketika guru memberikan pertanyaan, mereka hanya diam dan enggan bertanya saat pembelajaran berlangsung. Fakta ini dilator belakangi karena siswa kurang diberikan strategi pembelajaran yang memadai serta metode yang monoton. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran pada saat pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Untuk mencapai proses pembelajaran yang terarah dan efektif diperlukan model pembelajaran yang menyenangkan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehubungan dengan permasalahan tersebut akhirnya guru menerapkan salah satu model pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa adalah model *everyone is a teacher here*.

Model *everyone is a teacher here* ini diharapkan mampu memahami siswa dalam menguasai materi dan membantu guru dalam mewujudkan hasil belajar siswa yang ingin dicapai. Model ini memberikan kesempatan siswa untuk bertanggung jawab dan membuat aktif siswa dengan terbiasa mengemukakan pendapat.

Dari uraian paragraf di atas, perlu diadakan penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “**Implementasi Model Pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* dalam Meningkatkan Hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy’ari 01 Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021**”.

B. Fokus Penelitian

Agar lebih terfokus dalam penelitian maka perlu adanya pembatasan. Penelitian ini lebih memfokuskan pada implementasi model pembelajaran *everyone is a teacher here* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII peserta didik dan

kajian ini hanya terbatas di MTs. NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus.

Secara lugas judul dalam penelitian ini adalah "Implementasi Model Pembelajaran *everyone is a teacher here* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran *everyone is a teacher here* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTs. NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus di era *Covid-19*?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *everyone is a teacher here* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTs. NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus di era *Covid-19*?
3. Apa saja faktor yang mendorong dan menghambat implementasi model pembelajaran *everyone is a teacher here* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTs. NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus di era *Covid-19*?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *everyone is a teacher here* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTs. NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *everyone is a teacher here* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTs. NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus.
3. Untuk mengetahui faktor yang mendorong dan menghambat implementasi model pembelajaran *everyone is a teacher here* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTs. NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoretis maupun praktis, yakni :

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada praktisi pendidikan. Selain itu penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran melalui model pembelajaran *everyone is a teacher here* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Madrasah

Diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi kepala sekolah, guru, dan peserta didik di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus untuk mengimplementasikan model pembelajaran *everyone is a teacher here* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan dan dapat menambah pengetahuan bagi para guru agar lebih memahami tentang penerapan model pembelajaran *everyone is a teacher here* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sehingga dapat memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

c. Bagi Siswa

Meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Selain itu peserta didik dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu pengalaman dan dijadikan sebagai acuan bagi peneliti.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi yang dibuat secara dramatis akan memudahkan dalam pembahasan, sehingga untuk Menyusun skripsi secara sistematis peneliti membuat

sistematika penulisan sebagai pedoman dalam Menyusun skripsi.

Untuk mengetahui keseluruhan isi atau materi-materi skripsi ini secara global, maka peneliti perlu mengemukakan sistematika skripsi ini, yang terdiri dari tiga bagian:

1. Bagian Muka

Bagian ini terdiri dari Halaman Judul, Halaman Nota Persetujuan Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Halaman Kata Pengantar, dan Halaman Daftar Isi.

2. Bagian Isi

Dalam bagian ini terdiri dari beberapa bab antara lain:

Bab Satu Pendahuuan, meliputi: Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

Bab Dua Landasan Teori, Meliputi: Pengertian Implementasi, Pengertian Model Pembelajaran, Model Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*, Hasil Belajar, Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir.

Bab Tiga Metode Penelitian, Meliputi: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Sumber Data, Lokasi Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Uji Keabsahan Data, dan Uji Analisis Data.

Bab Empat, Meliputi: Hasil Data yang Diperoleh dan Analisis Data.

Bab Lima, meliputi: Kesimpulan, Saran, dan Penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisi daftar Pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar Riwayat hidup.